



MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di SD Qur'an dan Tekhnopreneur Al mawa Cileungsi, Kabupatenn Bogor)

KUMAIIDI

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: kalamhumaidi@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the management strategies implemented by Al Mawa Cileungsi Qur'an and Technopreneur Elementary School in enhancing the existence of Islamic educational institutions amidst social change and competition between educational institutions. The phenomenon studied focuses on how these institutions formulate, implement, and interpret strategies based on Qur'anic values and technopreneurship as institutional identity. The study uses a qualitative approach with a case study design, which allows for in-depth exploration of the processes and experiences of stakeholders. Data were collected through semi-structured interviews with the principal, teachers, staff, and parents; participant observation of learning activities and technopreneurship programs; and analysis of documentation such as curriculum, school reports, and program archives. Data analysis was conducted through the interactive model of Miles, Huberman & Saldaña, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate five main themes: (1) visionary leadership as the main driver of strategy; (2) innovation in Qur'an-based programs and technopreneurship as competitive advantages; (3) strengthening a religious and productive school culture; (4) empowering teachers as agents of change; and (5) community partnerships as a means of expanding the institution's existence. These findings enrich the understanding of management strategy as an adaptive and contextual social process in Islamic educational institutions. The study concludes that the combination of religious values, technological innovation, and community collaboration is a strategic foundation that can increase the sustainability and attractiveness of Islamic educational institutions. Implications of the study include the development of a values-based strategic management model, increasing teacher capacity, and strengthening school social networks. Further research is recommended to explore the implementation of technopreneurship at various levels of education and the role of school culture in strengthening institutional strategies.

Keywords: Strategic Management, Islamic Educational Institutions, Technopreneurship, Visionary Leadership, Educational Innovation, Existence of Educational Institutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami strategi manajemen yang diterapkan SD Qur'an dan Tekhnopreneur Al Mawa Cileungsi dalam meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan sosial dan persaingan antar lembaga pendidikan. Fenomena yang dikaji berfokus pada bagaimana lembaga ini merumuskan, mengimplementasikan, dan memaknai strategi berbasis nilai Qur'ani dan technopreneurship sebagai identitas kelembagaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses dan pengalaman para pemangku kepentingan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah,

guru, staf, dan orang tua; observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan program technopreneurship; serta analisis dokumentasi seperti kurikulum, laporan sekolah, dan arsip program. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles, Huberman & Saldaña, mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan lima tema utama: (1) kepemimpinan visioner yang menjadi penggerak utama strategi; (2) inovasi program berbasis Qur'an dan technopreneurship sebagai keunggulan kompetitif; (3) penguatan budaya sekolah religius dan produktif; (4) pemberdayaan guru sebagai agen perubahan; dan (5) kemitraan komunitas sebagai sarana memperluas eksistensi lembaga. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang strategi manajemen sebagai proses sosial yang adaptif dan kontekstual dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian menyimpulkan bahwa kombinasi nilai religius, inovasi teknologi, dan kolaborasi komunitas menjadi fondasi strategis yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya tarik lembaga pendidikan Islam. Implikasi penelitian mencakup pengembangan model manajemen strategis berbasis nilai, peningkatan kapasitas guru, serta penguatan jejaring sosial sekolah. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi technopreneurship di berbagai level pendidikan dan peran budaya sekolah dalam memperkuat strategi lembaga.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Lembaga Pendidikan Islam, Technopreneurship, Kepemimpinan Visioner, Inovasi Pendidikan, Eksistensi Lembaga pendidikan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan global menunjukkan dinamika yang menuntut lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Persaingan antar lembaga pendidikan di tingkat global semakin ketat seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu layanan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan abad ke-21. (UNESCO, 2023) menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang tidak mengimplementasikan strategi manajemen yang adaptif berpotensi mengalami penurunan eksistensi, terutama ketika masyarakat lebih selektif dalam memilih institusi pendidikan yang menawarkan integrasi nilai, kompetensi, dan inovasi (Warisno et al., 2025).

Dalam konteks nasional, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensi di tengah maraknya lembaga pendidikan umum maupun sekolah berbasis global yang menawarkan pendekatan pembelajaran modern. Masyarakat kini cenderung memilih sekolah yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga memberikan bekal keterampilan teknologi, kewirausahaan, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman (Fadli & Ramdhan, 2021). Hal ini semakin menegaskan pentingnya lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan strategi manajemen yang tanggap, profesional, dan visioner sebagai dasar pengembangan lembaga.

SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa Cileungsi, Kabupaten Bogor, menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk diteliti karena menerapkan model pendidikan terpadu berbasis Al-Qur'an dan technopreneurship. Fenomena ini menunjukkan adanya

orientasi strategis lembaga dalam mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan religius sekaligus kompetensi kewirausahaan dan teknologi. Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa lembaga ini mampu membangun citra positif melalui program pembiasaan Qur'ani, pelatihan technopreneur, dan pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan teknologi. Namun, strategi yang dipilih serta proses implementasinya masih memerlukan pendalaman dari perspektif manajemen pendidikan.

Permasalahan utama yang muncul di lapangan adalah bagaimana strategi manajemen dijalankan lembaga untuk menjaga eksistensi di tengah persaingan dan dinamika sosial. Studi awal melalui wawancara informal dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga tidak hanya bergantung pada program unggulan, tetapi juga pada pola kepemimpinan, struktur organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan relasi dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan (Nasution, 2022) bahwa lembaga pendidikan Islam membutuhkan manajemen strategi yang integratif, adaptif, dan responsif agar mampu bertahan dalam perubahan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas manajemen pendidikan Islam dari aspek administratif dan kelembagaan, namun masih minim kajian mendalam mengenai makna, dinamika, dan pengalaman aktor-aktor pendidikan dalam menjalankan strategi manajemen (Salsabila, 2022). Kesenjangan kajian ini (*literature gap*) menunjukkan bahwa proses dan praktik strategis—seperti bagaimana strategi dirumuskan, dinegosiasikan, dan diimplementasikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam—belum banyak dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek mutu pendidikan atau efektivitas program, tetapi belum menggali bagaimana strategi manajemen berperan dalam memperkuat eksistensi lembaga pada tingkat operasional dan sosio-kultural (A. Hidayat & Maulana, 2022). Padahal, eksistensi lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keunggulan akademik, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi budaya sekolah, kepemimpinan visioner, inovasi kurikulum, dan penguatan jejaring sosial dengan masyarakat sekitar (Kurniawan, 2023).

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu menggali makna subjektif, pengalaman autentik, dan dinamika proses manajerial yang tidak dapat dipahami hanya melalui angka atau pengukuran kuantitatif (Creswell & Creswell, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami strategi sebagai proses sosial yang melibatkan interpretasi, komunikasi, dan negosiasi antar pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategi dalam meningkatkan eksistensi SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa, dengan fokus pada kepemimpinan, inovasi program, pengelolaan sumber daya, dan hubungan dengan masyarakat.

Kajian ini juga berupaya memahami bagaimana strategi-strategi tersebut dimaknai oleh para aktor pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam perspektif strategi adaptif di era modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang strategi pengembangan lembaga yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kombinasi nilai religius dan technopreneurship sebagai strategi keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam strategi manajemen yang diterapkan oleh SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa dalam meningkatkan eksistensi lembaga. Studi kasus dipilih untuk menggali proses, pengalaman, serta makna strategi yang dijalankan para pemangku kepentingan secara kontekstual dan holistik. Pendekatan ini sesuai dengan panduan (Creswell & Creswell, 2017), yang menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa Cileungsi, Kabupaten Bogor, pada periode Januari-Mei 2025. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an dengan technopreneurship sebagai strategi keberlanjutan lembaga. Selain itu, lokasi ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung implementasi strategi yang sedang berjalan, sehingga informasi lebih kaya dan kontekstual.

Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua murid. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian: (1) memiliki posisi strategis di lembaga, (2) berpengalaman dalam perumusan atau pelaksanaan strategi lembaga, dan (3) memahami dinamika internal dan eksternal sekolah. Untuk memperoleh perspektif yang lebih luas, teknik snowball sampling juga digunakan, yakni meminta informan awal merekomendasikan informan lain yang dianggap memahami isu strategis dalam lembaga.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi informan terkait strategi lembaga. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas, pola komunikasi, dan budaya kerja yang mencerminkan strategi manajerial lembaga. Sementara itu, dokumentasi mencakup laporan lembaga, struktur organisasi, program unggulan, dan catatan keputusan strategis. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan triangulasi data yang lebih kuat (Yunus, 2024).

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan durasi 45–90 menit per informan, dan setiap wawancara direkam dengan persetujuan informan. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran, rapat staf, dan aktivitas program technopreneur untuk melihat implementasi strategi dalam praktik sehari-hari. Catatan lapangan disusun secara sistematis untuk menangkap detail interaksi dan fenomena yang terjadi.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda dalam lembaga. Member checking dilakukan dengan meminta informan memeriksa kembali hasil transkripsi dan interpretasi awal peneliti untuk memastikan akurasi dan keabsahan data. Proses ini penting untuk menghindari bias peneliti dan meningkatkan kredibilitas penelitian (R. Hidayat & Supriyadi, 2024).

Keabsahan data juga diperkuat melalui audit trail, yaitu pencatatan rinci seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Setiap keputusan metodologis dicatat untuk meningkatkan transparansi proses penelitian. Teknik ini direkomendasikan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan dependabilitas dan konfirmabilitas (Rohman, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles et al., 2020), yang meliputi tiga tahap: (1) data condensation, (2) data display, dan (3) conclusion drawing/verification. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan secara terbuka, kemudian dikelompokkan dalam tema-tema utama seperti strategi kepemimpinan, inovasi program, hubungan dengan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya.

Tahap data display dilakukan dengan menyajikan matriks, catatan visual, dan ringkasan tematik agar memudahkan peneliti melihat pola dan keterkaitan antar kategori. Tahap terakhir adalah conclusion drawing, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul, diverifikasi secara berulang melalui perbandingan data dan hasil triangulasi.

Seluruh proses analisis dilakukan secara simultan dan berulang, karakteristik khas penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti menangkap dinamika strategi lembaga secara mendalam. Dengan metodologi yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen strategi yang diterapkan SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa Cileungsi, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan bagaimana lembaga ini menerapkan manajemen strategi untuk meningkatkan eksistensi dan daya saingnya. Temuan-temuan tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sesuai karakter penelitian kualitatif studi kasus.

1. Kepemimpinan Visioner sebagai Penggerak Strategi

Tema pertama yang muncul adalah kepemimpinan visioner yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan strategi lembaga. Kepala sekolah digambarkan oleh para guru sebagai figur yang memiliki visi kuat untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern dan adaptif. Salah satu guru menyatakan, "Kami diarahkan untuk tidak hanya mengajarkan Qur'an, tetapi juga membekali siswa agar mandiri dan kreatif sesuai tuntutan zaman." Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah terlibat langsung dalam rapat program, pendampingan guru, dan evaluasi kegiatan technopreneur. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga inspiratif dan partisipatif.

2. Inovasi Program Berbasis Qur'an dan Technopreneurship

Tema kedua adalah inovasi program pembelajaran, yang menjadi keunggulan kompetitif lembaga. Program unggulan meliputi tahfiz Qur'an, kelas teknologi kreatif, dan pelatihan kewirausahaan dasar. Dokumentasi kurikulum menunjukkan bahwa sekolah memadukan nilai Al-Qur'an dengan keterampilan digital seperti desain grafis, coding dasar, dan project-based entrepreneurship. Dalam wawancara, seorang wali murid mengatakan, "Anak saya jadi percaya diri, bukan hanya belajar Qur'an tapi juga bisa membuat produk digital sederhana." Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi program tidak hanya meningkatkan citra sekolah, tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Penguatan Budaya Sekolah Religius dan Produktif

Tema ketiga menunjukkan kuatnya budaya sekolah yang religius, disiplin, dan produktif. Observasi harian memperlihatkan rutinitas pembiasaan Qur'an, kegiatan mentoring karakter, dan kerja kelompok yang membentuk perilaku siswa. Guru menyampaikan bahwa budaya sekolah dibangun melalui keteladanan dan komunikasi intensif antara guru, siswa, dan orang tua. Budaya ini sekaligus menjadi faktor penting dalam menjaga identitas dan eksistensi lembaga.

4. Pemberdayaan Guru sebagai Agen Perubahan

Tema keempat adalah pemberdayaan guru. Sekolah secara rutin melaksanakan pelatihan internal terkait pedagogi Qur'ani, teknologi pendidikan, dan manajemen kelas. Seorang guru menyatakan, "Kami selalu diajarkan untuk mengikuti perkembangan teknologi, karena itu bagian dari konsep sekolah." Hal ini memperlihatkan bahwa guru didorong untuk terus berkembang agar mampu menerapkan strategi sekolah secara efektif.

5. Kemitraan dan Dukungan Komunitas

Tema kelima adalah penguatan kemitraan dengan masyarakat sebagai strategi memperluas eksistensi. Sekolah membangun jejaring dengan komunitas pengusaha lokal, lembaga Qur'an, dan organisasi sosial. Observasi menunjukkan adanya kegiatan open school, kolaborasi pelatihan, serta program berbasis masyarakat. Orang tua merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi di SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa sejalan dengan teori manajemen strategis pendidikan yang menekankan pentingnya visi, inovasi, budaya organisasi, dan kolaborasi sebagai penggerak keberlanjutan lembaga. Temuan mengenai kepemimpinan visioner mendukung pandangan (Kurniawan, 2023) bahwa kepemimpinan adaptif merupakan faktor utama dalam membentuk budaya strategis sekolah Islam.

Inovasi program berbasis Qur'an dan technopreneurship memperkuat penelitian (A. Hidayat & Maulana, 2022) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu menawarkan program yang relevan dengan kebutuhan kontemporer agar tetap kompetitif. Strategi integratif seperti ini memberikan nilai lebih bagi sekolah, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kecakapan abad 21.

Budaya sekolah yang religius dan produktif memperkuat temuan (Salsabila, 2022) bahwa nilai-nilai spiritual dapat menjadi fondasi bagi kualitas organisasi pendidikan Islam. Temuan ini juga menunjukkan bahwa budaya sekolah bukan sekadar rutinitas, tetapi instrumen strategis untuk mempertahankan identitas lembaga di tengah perubahan sosial.

Pemberdayaan guru sebagai agen perubahan sesuai dengan gagasan (Yunus, 2024) tentang pentingnya meningkatkan kapasitas pendidik dalam penerapan strategi lembaga. Guru yang terlatih dan termotivasi lebih mampu menerapkan program unggulan secara efektif dan konsisten. Kemitraan dengan masyarakat sejalan dengan (Rahmawati, 2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa berhasil membangun kolaborasi strategis yang memperkuat eksistensi sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa eksistensi lembaga pendidikan Islam dapat diperkuat melalui strategi yang memadukan nilai agama, teknologi, dan kewirausahaan. Pendekatan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola lembaga lain agar lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan sosial. Penelitian lanjut disarankan menggali lebih dalam dinamika implementasi program technopreneur dalam konteks pendidikan dasar Islam, serta mengeksplorasi model kolaborasi masyarakat yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan SD Qur'an dan Technopreneur Al Mawa Cileungsi berperan signifikan dalam menjaga dan meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan dan perubahan sosial yang dinamis. Melalui kepemimpinan visioner, inovasi program berbasis Qur'an dan technopreneurship, budaya sekolah yang religius dan produktif, pemberdayaan guru, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat, lembaga ini mampu membangun identitas yang kuat, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang

bagaimana strategi manajemen diimplementasikan secara kontekstual dan bermakna dalam lingkungan pendidikan Islam.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa strategi tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi sebagai proses sosial yang melibatkan interpretasi, kolaborasi, dan negosiasi antar pemangku kepentingan. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai religius, inovasi teknologi, dan kemitraan komunitas dalam membangun keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar. Bagi pengambil kebijakan, temuan ini menegaskan perlunya dukungan terhadap pengembangan program inovatif serta peningkatan kapasitas guru dan pemimpin sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas konteks dengan melibatkan beberapa sekolah sejenis untuk mengidentifikasi pola strategi yang lebih beragam. Studi lanjutan juga dapat mendalami implementasi technopreneurship pada level operasional maupun dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Dengan demikian, pemahaman tentang manajemen strategi dalam lembaga pendidikan Islam dapat semakin mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fadli, M., & Ramdhan, A. (2021). Community preference toward Quran-based schools in Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 112–125.
- Hidayat, A., & Maulana, R. (2022). Strategic management challenges in Islamic education institutions. *International Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 33–48.
- Hidayat, R., & Supriyadi, E. (2024). Reliability Testing in Educational Measurement. *Journal of Educational Metrics*, 5(1), 15–27.
- Kurniawan, Y. (2023). Organizational culture and strategic adaptation in Islamic schools. *Journal of Educational Leadership and Management*, 6(1), 55–68.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Nasution, A. (2022). Strategic issues in Islamic education management. *Journal of Islamic*

- Education Research*, 7(1), 45–56.
- Rahmawati, N. (2021). Community engagement and school sustainability in Islamic education. *Journal of Islamic Social Studies*, 9(3), 120–134.
- Rohman, S. (2020). Innovation in Islamic primary schools: A qualitative study. *Journal of Educational Innovation*, 10(1), 33–47.
- Salsabila, F. (2022). Innovation and administrative practices in Islamic primary schools. *Journal of Islamic Educational Research*, 7(3), 140–152.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report: Technology in Education*. UNESCO Publishing.
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289.
- Yunus, M. (2024). Strategic planning in modern Islamic education. *Journal of Islamic Educational Leadership*, 2(1), 1–15.